



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM



PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
TAHUN 2025**





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
SK. KEMENRISTEK DIKTI RI Nomor: 218/KPT/I/2019
Jl. Pondok Joko Tingkir Lor No. 5 Salatiga, Jawa Tengah
Telp. (0298) 329353, Fax (0298) 329354

SURAT KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
NOMOR : 038/AR-RUM/SK/VIII/2025

Tentang
PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM

- Menimbang : a. Bahwa kurikulum yang berlaku di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum merupakan rambu-rambu akademik yang menjamin tercapainya *learning outcomes* (capaian pembelajaran) sesuai dengan program studi yang ditempuh
- b. Bahwa Pedoman Penyusunan Kurikulum yang ada perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat dan peraturan pemerintah.
- c. Bahwa untuk maksud dalam nomor 1 dan 2 tersebut di atas, perlu ditetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Tahun 2025 dengan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI),
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia,
4. Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kampus Merdeka dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM);
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum
- Memperhatikan : 1. Hasil kerja Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Kurikulum Tahun 2025
2. Hasil Rapat Senat yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Keputusan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Tahun 2025
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Agustus 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum
Ketua



Retnaning Muji Lestari., S.ST., MH
NIK.17.110389.10

Tembusan :

1. Yth. Para Wakil Ketua
2. Yth. Para Ka. Prodi
3. Yth. Para Ka. Unit

LEMBARAN PENGESAHAN

**Setelah Membaca, Mempelajari dan Mengkaji Maka Dokumen
PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM TAHUN 2025
Telah Resmi Menjadi Dokumen Utama Perguruan Tinggi
di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum Sejak
Ditandatangani**

Salatiga, 12 Agustus 2025

Ketua,



Retnaning Muji Lestari., S.ST., MH
NIK.17.110389.10

Tim Penyusun
Panduan Penyusunan Kurikulum
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum
Tahun 2025
(SK Ketua STIKES No. 116/AR-RUM/SK/IV/2025)

Tim Penyusun :

Apt.Aria Sanjaya, S. Far., M.Farm	Waket I
Citra Elly Agustina, S.Kep., M.Kes.	Waket II
apt.Elia Azani, S.Farm, M.Farm.	Waket III
apt. Edi Sutarmanto, M.Farm	Kaprodi S1 Farmasi
Atik Maria, S.SiT., M.Tr.Keb.	Kaprodi D3 Kebidanan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan Panduan Penyusunan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum. Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu bersaing secara global. Dalam upaya menjamin kualitas pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum, maka penyusunan kurikulum menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum yang baik akan membawa dampak positif pada proses pembelajaran, pengembangan potensi mahasiswa, serta keterhubungan dengan masyarakat, khususnya dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Panduan ini disusun dengan berdasarkan acuan, yaitu Panduan Penyusunan KPT Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas, 2024, KKNI, SN-DIKTI, MBKM dan Permendikbud No 53/2023, sehingga akan lebih adaptif dan implentatif. Proses penyusunan dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa panduan ini mencakup beragam aspek yang relevan, mulai dari perencanaan awal hingga evaluasi akhir dari kurikulum. Penekanan juga diberikan pada fleksibilitas kurikulum agar dapat mengakomodasi perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri dan kebijakan perguruan tinggi saat ini.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, dosen, tenaga pendidik, dan pihak-pihak terkait di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga dalam proses penyusunan panduan ini. Semoga panduan ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi seluruh civitas akademika dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif dan berkualitas. Kami menyadari bahwa panduan ini mungkin masih memiliki kekurangan dan perlu penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan guna meningkatkan kualitas panduan ini di waktu yang akan datang.

Akhir kata, semoga upaya dalam mengembangkan kurikulum yang unggul akan terus berbuah hasil yang gemilang bagi mahasiswa, alumni dan masyarakat luas.

Salatiga, 12 Agustus 2025

[Tim Penyusun]

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN REKTOR.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
Tim Penyusun.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II.....	4
TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM	4
2.1. TAHAPAN PERANCANGAN KURIKULUM.....	4
2.2. PERANCANGAN PEMBELAJARAN	16
2.3. EVALUASI/PENILAIAN PEMBELAJARAN	23
BAB III	28
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)	28
3.1 Kebijakan MBKM.....	28
BAB IV	33
PENJAMINAN MUTU	33
BAB V	34
EVALUASI PROGRAM KURIKULUM.....	34
BAB VI.....	38
PENUTUP.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian	10
Tabel 2 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	11
Tabel 3 Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah.....	12
Tabel 4 Contoh Penetapan Mata Kuliah terhadap CPL.....	14
Tabel 5 Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum	15
Tabel 6 Perincian CPMK MK Farmasetika Dasar.....	19
Tabel 7 Teknik dan Instrumen Penilaian.....	24
Tabel 8 Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal	25
Tabel 9 Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah	26
Tabel 10 Contoh Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan.....	27
Tabel 11 Contoh Penilaian Portofolio	27
Tabel 12 Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus	34
Tabel 13 Contoh Distribusi bobot penilaian terhadap CPL yang dibebankan pada mata kuliah	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurikulum dengan Pendekatan OBE.....	2
Gambar 2 Penyusunan Kurikulum Berdasarkan OBE	3
Gambar 3 Keseluruhan Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum OBE.....	3
Gambar 4 Tahapan Perancangan Kurikulum.....	4
Gambar 5 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi	7
Gambar 6 Tahapan Pertama - Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan.....	8
Gambar 7 Tahap Pembentukan Mata Kuliah.....	9
Gambar 8 Taksnomi Bloom oleh Anderson dan Krathwoh	9
Gambar 9 Tahap Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum	15
Gambar 10 Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK.....	18
Gambar 11 Anatomi capaian pembelajaran untuk membuat Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	19
Gambar 12 Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dalam Kebijakan MBKM	29
Gambar 13 Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM .	30
Gambar 14 Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 BUKU PEDOMAN KURIKULUM PRODI 2025.....	39
---	----

BAB I PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 1.



Gambar 1. Kurikulum dengan Pendekatan OBE

Outcome Based Curriculum (OBC), pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

Outcome Based Learning and Teaching (OBLT), pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?

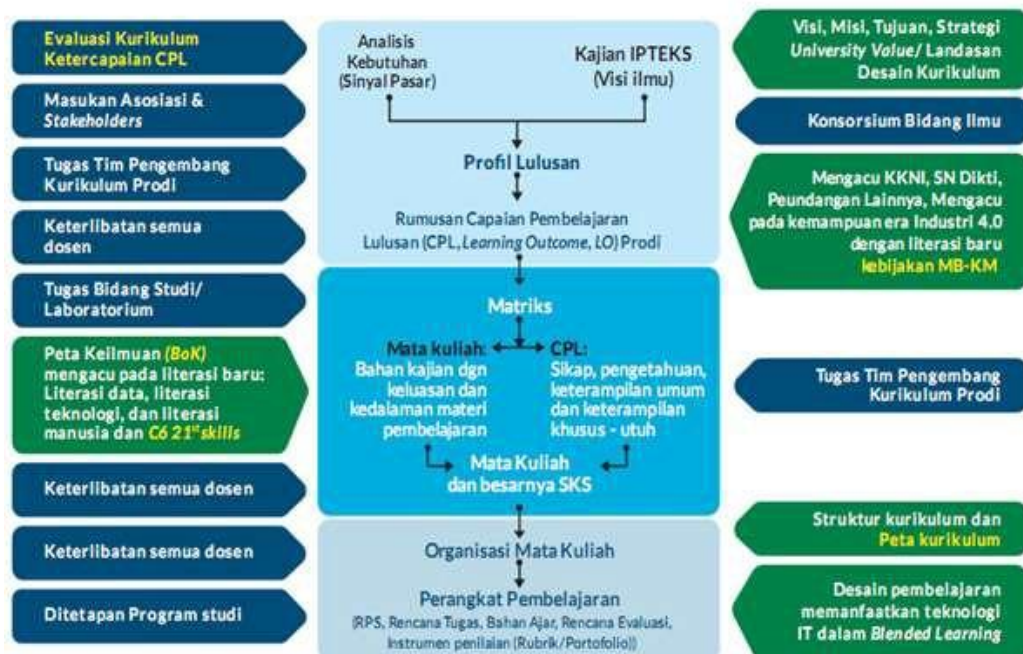
Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE), pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi

kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Adapun penyusunan kurikulum berdasarkan OBE dapat dilihat pada Gambar 2 dan secara skematik tahapan penyusunan kurikulum OBE dapat dilihat pada Gambar 3..



Gambar 2. Penyusunan Kurikulum Berdasarkan OBE



Gambar 3. Keseluruhan Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum OBE

BAB II

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: 1) perancangan kurikulum, 2) perancangan pembelajaran, dan 3) evaluasi program pembelajaran, yaitu:

2.1. TAHAPAN PERANCANGAN KURIKULUM

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan CPL, mata kuliah dan bobot sks-nya, serta penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

- a. Penetapan Tujuan Program Studi (*Program Educational Objective, PEO*) dan Visi Keilmuan Program Studi
- b. Penetapan profil lulusan dan perumusan CPL;
- c. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- d. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.



Gambar 4. Tahapan Perancangan Kurikulum

Uraian tahapan penyusunan kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan Program Studi

Perumusan tujuan program studi harus melibatkan pengguna utama lulusan suatu program studi dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja agar sesuai dengan kebutuhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dunia kerja. Perumusan tujuan program studi juga memperhatikan KKNi dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di Tingkat nasional maupun di Perguruan Tinggi masing-masing, serta pendapat para dosen, lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan Program Studi mendeskripsikan bidang pekerjaan yang dapat ditekuni oleh lulusannya, karir profesional apa saja yang dapat dicapai melalui pengembangan diri lulusan, serta sikap, keterampilan dan pengetahuan apa saja yang dikembangkan pada mahasiswa untuk dicapainya.

Visi keilmuan program studi perlu dirumuskan untuk memberikan arah pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menunjukkan keunggulan dan kekhasan dibandingkan dengan program studi sejenis. Perumusan visi keilmuan program studi tetap memperhatikan visi perguruan tinggi dan visi fakultas, tetapi lebih ditekankan pada keilmuan yang dikembangkan sebagai penciri dan keunggulan program studi. Karena itu, visi keilmuan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, sumber daya yang dimiliki, dan pengalaman-pengalaman penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa.

Visi keilmuan akan mengarahkan pula pada capaian pembelajaran dan bahan kajian dalam pengembangan kurikulum serta penetapan mata kuliah. Peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan unit pengelola program studi juga menjadi pemandu untuk pencapaian visi keilmuan secara bertahap.

b. Perumusan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Profil Lulusan dan CPL dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan

keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik *cyber*, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaiannya dengan CPL yang sudah ada. Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Tujuan program studi menggambarkan bagaimana peran yang dapat dilakukan setelah beberapa tahun lulusan menekuni karir profesionalnya di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan gambaran dan deskripsi peran yang dapat dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan studi, yang disebut profil lulusan. Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya, dan merupakan tujuan program studi atau *program educational objective* (PEO). Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan program studi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut memerlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2) Merumuskan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Kemampuan lulusan sebagai Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan dalam CPL. CPL program studi juga harus selaras dengan visi & misi program studi, yaitu visi dan misi keilmuan yang melandasi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum program studi.

3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 5.



Gambar 5. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 6.



Gambar 6. Tahapan Pertama - Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

CPL terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya.

4) Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung kesatuan unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 7.

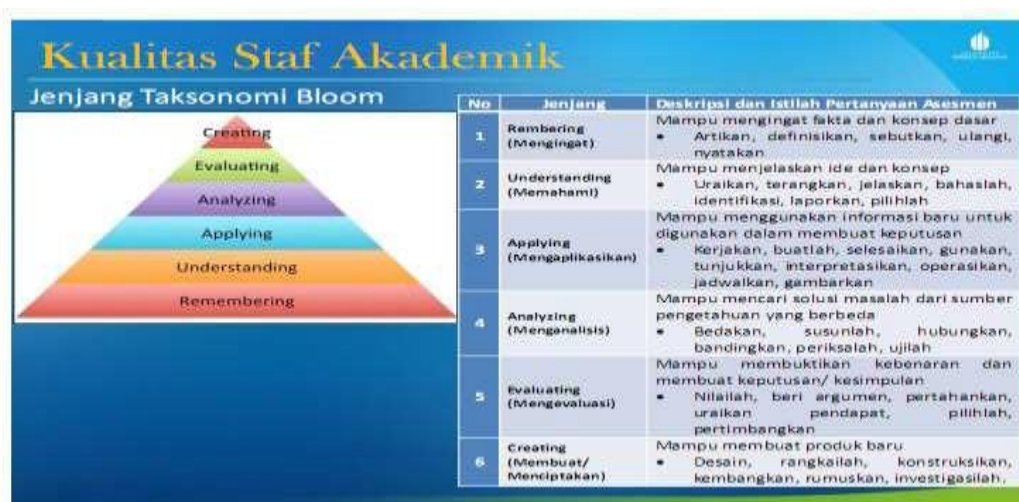


Gambar 7. Tahap Pembentukan Mata Kuliah

5) Pemilihan Bahan Kajian

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut.

Kedalaman tingkat penguasaan bahan kajian perlu merujuk kepada level KKNI dari program studi. Taksonomi Bloom dapat digunakan untuk memperkirakan kedalaman relatif penguasaan bahan kajian untuk unsur CPL tertentu.



Gambar 8. Taksnomi Bloom oleh Anderson dan Krathwoh

Matriks rumusan CPL dan bahan kajian dapat digunakan sebagai alat bantu agar keterkaitan antara kompetensi dengan bahan kajian menjadi lebih jelas, artinya tidak ada bahan kajian yang tidak terkait dengan CPL yang akan dicapai.

Di sisi lain dengan menggunakan matriks ini dapat diketahui asal munculnya matakuliah dengan besarnya sks.

Penyusunan matriks CPL dan bahan kajian dapat disusun dengan meletakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom matriks tersebut, seperti pada Tabel 4. Selanjutnya dilakukan pengecekan kesesuaian antara bahan kajian tersebut dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi serta kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Butir-butir CPL tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 1. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

NO	CPL-PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)							
		BK 1	BK 2	BK3	*****	*****	*****	*****	BKn
1	CPL1								
2	CPL2		V	V				V	
3	CPL3								
4	CPL4		V	V				V	
5	CPL5	V							
	*****							V	

n	CPLn			V				V	

Bahan kajian akan digunakan untuk membentuk mata kuliah dan dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Contoh bahan kajian (ranah kompetensi) prodi Farmasi (APTFI, 2013) adalah sebagai berikut.

- 1) Kimia Farmasi
- 2) Farmaseutika / Teknologi Farmasi
- 3) Biologi Farmasi
- 4) Farmakologi dan Toksikologi
- 5) Farmasi Klinik dan Sosial / Komunitas

6) Penetapan Mata Kuliah

a) Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 2.

Tabel 2. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●							
	S2...	●	●	●	●							
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●	●	●	●							
	P2...	●	●	●	●							
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●							
	KU2...	●	●	●	●							
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●	●	●	●							
	KK2...	●	●	●	●							

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Digabung

MK Berpotensi Dihapus

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- (1) Mata kuliah yang sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir

CPL tersebut.

- (2) Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b) Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	
1	CPL1	●	●	●	●							4
2	CPL2	●	●	●								3
3	CPL3	●	●	●								3
4	CPL4	●	●	●								4
5	CPL5	●	●	●								4
6	CPL6	●	●	●								4
7	CPL7	●	●	●								5
8	CPL8	●	●	●								1
9	CPL9	●	●	●								4
10	CPL10	●	●	●								3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4						

Penjelasan:

- (1) Pilih beberapa butir CPL beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- (2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya;
- (3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat

diketahui jumlah/ distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;

- (4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks setara dengan 45 jam/semester).

7) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besaran bobot sks mata kuliah ditentukan berdasarkan adalah:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Pembentukan mata kuliah dan penetapan besarnya bobot sks mata kuliah terkait CPL disusun oleh Prodi dengan mengacu SN-Dikti dan Forum Prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Selanjutnya mata kuliah dengan CPL dan besarnya sks oleh prodi ditugaskan kepada dosen pengampu mata kuliah. Adapun contoh mata kuliah dengan CPL dan bobot sks yang ditugaskan prodi kepada dosen pengampu mata kuliah seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Contoh Penetapan Mata Kuliah terhadap CPL

Kategori MK	Mata Kuliah	T/P/L	CPL												Estimasi Waktu (Menit)	Bobot MK (SKS)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
UUP	Pendidikan Pancasila	T	X												1600	2
UUP	Pendidikan Agama	T	X												1600	2
UUP	Bahasa Indonesia	T			X										1600	2
UUP	Pendidikan Kewarganegaraan	T	X												1600	2
Wajib UNS	Bahasa Inggris Teknik (EAP)	T			X										1600	2
Wajib UNS	MAGANG INDUSTRI	L	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	16320	6
Wajib UNS	Kewirausahaan	T		X	X	X	X								1600	2
Wajib UNS	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	L	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	5440	2
Penciri FKIP	Ilmu Pendidikan	T						X							1600	2
Penciri FKIP	Perkembangan Peserta Didik	T						X							1600	2
Penciri FKIP	Bimbingan dan Konseling	T				X									1600	2
Penciri FKIP	Pendidikan Inklusi	T						X							1600	2
Penciri FKIP	Pengelolaan Kelas Digital	T							X						1600	2
Wajib Prodi	PLP	L	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	10880	4
Wajib Prodi	Fisika Teknik	T								X					1600	2
Wajib Prodi	Praktek Kerja Bangku dan Piat	P											X		3200	2
Wajib Prodi	Matematika Teknik	T								X					2400	3
Wajib Prodi	Teori pemesinan	T											X		1600	2

8) Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
- 3) Beban studi mahasiswa paling banyak 20 sks pada semester satu dan semester dua, sedangkan pada semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 sks;
- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya disepakati oleh program studi



Gambar 9. Tahap Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari **organisasi horizontal dan organisasi vertikal**. Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam kontek untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL yaitu “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL program studi yang telah ditetapkan. Tabel 5. Contoh untuk jenjang program studi sarjana.

			CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7			CPLn
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN									
			MK-Wajib						MK-Pil.	MKWU		
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)							
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)				MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)			MK6ue (2sks)		MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)			MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)			MK4ue (4sks)		Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)				Bhs. Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)				Kewarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)					Pancasila (2sks)	
	144	42										

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Organisasi Horizontal (keluasan)

Tabel 5. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum umumnya dibagi menjadi 5 kelompok Mata Kuliah (MK) yaitu: 1) MK. Wajib Kurikulum Nasional, 2) MK. Wajib Penciri Institusi/Fakultas, 3) MK. Wajib Ilmu-Ilmu Dasar, 4) MK. Inti Prodi, 5) MK. Pilihan.

2.2. PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur yang ditunjukkan pada diatas, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;

- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai;
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

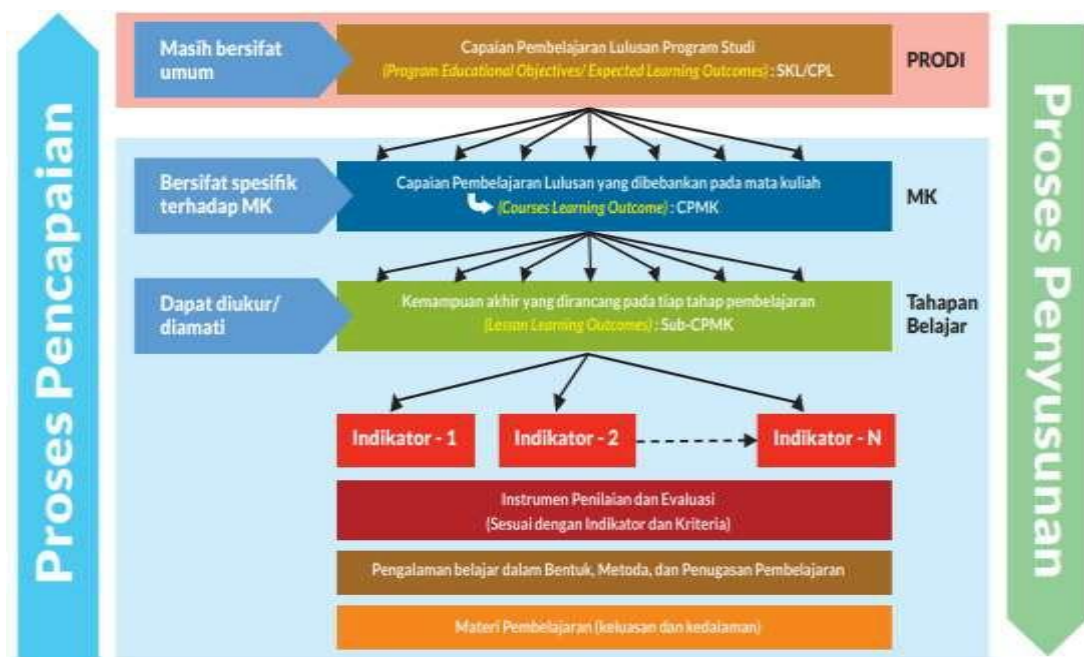
Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi *passion* mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

1) Penjabaran CPL pada Mata Kuliah

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes*.

Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

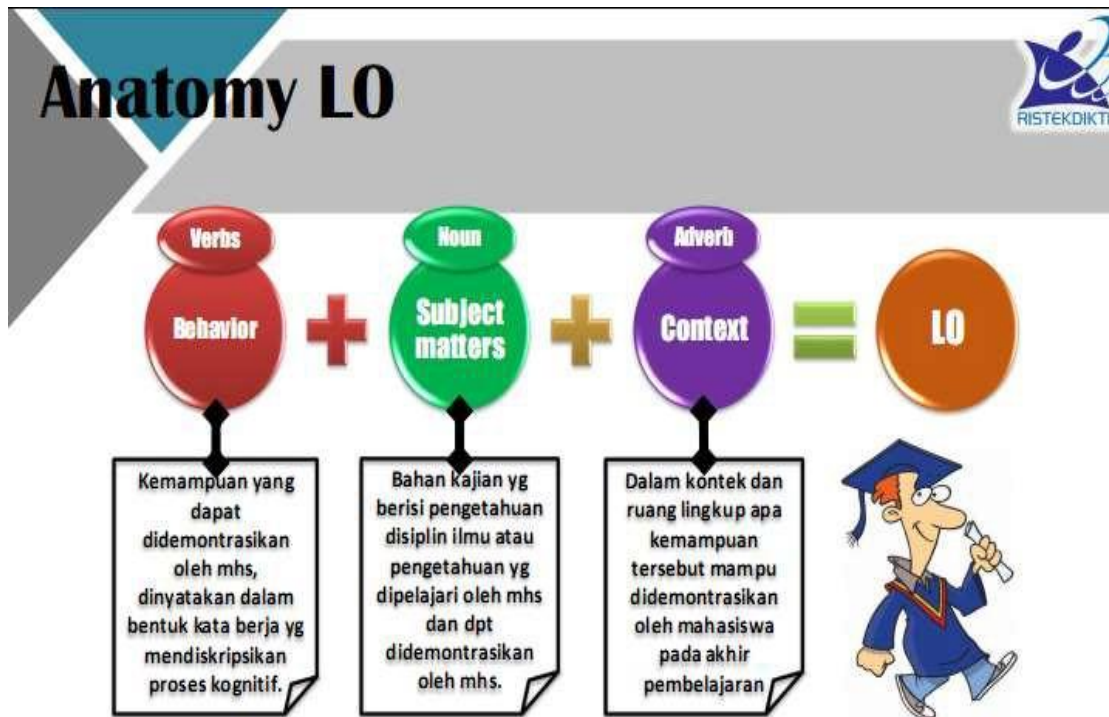
Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verba (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Taksonomi Bloom, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kawasan afektif terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, manipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Berikut ini merupakan contoh matrik perumusan CPMK/Sub-CPMK dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai. Anatomi capaian pembelajaran untuk membuat Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Anatomi capaian pembelajaran untuk membuat Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Contoh CPMK untuk mata kuliah Rancangan Percobaan (Rancob) :

Mampu Merancang/Menyusun Percobaan Non Faktorial/Faktorial, Mengolah Data

Parametrik Baik Secara Manual Maupun Dengan Program Serta

Mengkomunikasikan Rencana TA Secara Mandiri dan Bertanggung Jawab

Keterangan:

- **Kemampuan (Verb)**
- **Bahan Kajian (Noun)**
- **Konteks (Adverb)**

Tabel 6. Perincian CPMK MK Farmasetika Dasar

KODE	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mahasiswa mampu menganalisis instrumen alat laboratorium, penggolongan obat, serta penamaan obat melalui kegiatan orientasi dan demonstrasi alat secara tepat dan aman sesuai dengan standar literatur kefarmasian.
CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis kelengkapan komponen resep dokter dan merumuskan perhitungan dosis obat, pengenceran, serta aturan pakai berdasarkan simulasi kasus resep dokter secara presisi, teliti, dan tanpa

	kesalahan matematis sesuai pedoman pelayanan farmasi.
CPMK3	Mahasiswa mampu menerapkan prinsip peracikan dan membuat sediaan farmasi dasar bentuk padat (puyer, bedak, kapsul), semipadat (salep, pasta), serta suppositoria melalui praktik langsung di laboratorium secara higienis, homogen, dan tepat sesuai standar mutu Farmakope Indonesia.

Contoh **Sub-CPMK**:

- **Sub-CPMK 1:** Mahasiswa mampu menyeleksi fungsi alat-alat laboratorium farmasetika dan mengklasifikasikan obat berdasarkan golongan dan namanya melalui pengamatan visual di laboratorium secara benar dan sesuai dengan regulasi obat yang berlaku.
- **Sub-CPMK 2:** Mahasiswa mampu menelaah bagian-bagian resep dokter serta membuat salinan resep (copy resep) dan etiket berdasarkan penugasan simulasi resep secara lengkap dan tepat kaidah kefarmasian.
- **Sub-CPMK 3:** Mahasiswa mampu menerjemahkan dan menganalisis singkatan latin pada resep, serta menyimpulkan aturan minum obat pasien berdasarkan telaah kertas resep dokter secara rasional untuk menjamin keselamatan pasien
- **Sub-CPMK 4:** Mahasiswa mampu menghitung dosis maksimum obat dan memformulasikan tahapan pengenceran bahan aktif dalam skala kecil melalui penugasan perhitungan matematis resep secara akurat 100% dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Sub-CPMK 5:** Mahasiswa mampu menerapkan kaidah pencampuran bahan padat untuk meracik sediaan puyer (pulveres) dan bedak tabur melalui praktikum peracikan dengan hasil sediaan yang homogen, halus, dan berbobot seragam sesuai ketentuan sediaan padat.
- **Sub-CPMK 6:** Mahasiswa mampu meracik sediaan serbuk terbagi untuk dimasukkan ke dalam cangkang kapsul melalui praktikum peracikan obat dengan bobot yang seragam, bersih, dan tampilan yang estetik.
- **Sub-CPMK 7:** Mahasiswa mampu merancang teknik pencampuran basis dan memproduksi sediaan semipadat (salep dan pasta) serta sediaan suppositoria melalui praktikum laboratorium dengan konsistensi yang stabil, tercampur homogen, dan memenuhi standar sifat fisik sediaan

2) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester

1. Prinsip penyusunan RPS

- a. RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b. RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL)

2. RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Unsur-Unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. metode pembelajaran;
- f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i. daftar referensi yang digunakan.

Contoh Template RPS di STIKES Ar-Rum adalah sebagai berikut:

Rencana Pembelajaran Semester

LOGO UNIV.	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM PRODI					Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sk)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Tuliskan Nama MK	Tuliskan kode MK	Tuliskan Rumpun MK	Tuliskan bobot MK	Tuliskan bobot MK bila ada skf. Praktikum / proyek	Tuliskan letak sem	Tuliskan tanggal penyusunan RPS
OTORISASI/ PENGESAHAN	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Xa Prodi	
			(jika ada) Tanda tangan		Tanda tangan	
Capaian Pembelajaran	CP-PRODI yang dibutuhkan pada MK					
	CPL 1	Tuliskan deskripsi CPL yang dibutuhkan pada MK				
	CPL 2					
	CPL 3					
	CPL 4					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) – 8 ibi CP MK sebagai keterampilan pada tiap tahap pembelajaran CP MK = Sub CP MK					
	CP MK1					
	CP MK2					
	CP MK3					
	CP MK4					

Peta CPL – CP MK	Tuliskan peta matriks antara CPL dengan CPMK (Sub CP MK)							
	CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL...	CPL...	
CPMK 1 / SUB CPMK 1	✓	✓						
CPMK 2 / SUB CPMK 2		✓						
...					✓			
CPMK M / SUB CPMK M				✓				
Catatan: Jumlah CPL maksimum = 15								
Diskripsi Singkat MK	Tuliskan deskripsi singkat MK yang berisi materi / bahan kajian MK, dan relevansi nya kegunaan / manfaat MK dengan kondisi Rill							
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	Tuliskan materi / bahan kajian MK, secara rinci, dengan penulisan secara berurut 1. ... 2. ... 3.							
Pustaka	Utama: Tuliskan referensi utama dalam susunan berurut 1. ... 2. ... 3. ... Pendukung: Tuliskan Pustaka penunjang, dituliskan secara berurut 1. 2.							
Dosen Pengampu								
Matakuliah syarat								
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian	Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran;	Materi Pembelajaran	Bobot Penilai			

		Indikator	Kriteria & Teknik	Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		[Pustaka]	an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	Tatap Muka (5)	Daring (6)	(7)	(8)
1,2	Tuliskan kemampuan tahap ke 1 dalam pembelajaran (Sub CPMK 1)	Tuliskan indikator ketercapaian dari kemampuan Sub CPMK 1	Tuliskan bentuk asesmen terhadap Sub CPMK1 Jumlah dan Bentuk asesmen untuk setiap Sub CPMK bisa lebih dari 1	Tuliskan bentuk pembelajaran dan waktu yg diperlukan dalam bentuk luring	Tuliskan aktifitas luring, dan berikan url nya (contoh dr MyITS Classroom / share.its.ac.id)	Tuliskan materi dan pustaka yang digunakan	Tuliskan besam ya babot untuk pencapaian Sub CPMK 1
	Tuliskan kemampuan tahap ke 2 dan dst dalam pembelajaran (Sub CPMK ...)						
8	Tuliskan bentuk evaluasi, dapat berupa: - UTS - Evaluasi Tengah Semester: evaluasi terhadap hasil pengukuran asesmen sebelum ETS (mg ke 1 – 7) - dapat pula dituliskan Melakukan validasi hasil penilaian, - evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya						
9 dst	Dengan cara yang sama spt pada baris ke 1, dituliskan sd Sub CM MK terakhir						
16	Minggu ke 16 dapat digunakan untuk melakukan UAS / Evaluasi Akhir Semester yaitu Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa						100

2.3. EVALUASI/PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

a) Teknik Penilaian

Tabel 7. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Keterangan:

- Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan
- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b) Instrumen Penilaian

b.1. Rubrik

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- (1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 8.
- (2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 9.
- (3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 8. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 9. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Tabel 10. Contoh Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥81
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

b.2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 11. digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur: (1) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri; (2) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 11. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						

5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

c) Pelaporan Penilaian

Hasil belajar mahasiswa dapat dinyatakan sebagai indeks prestasi atau keterangan lulus atau tidak lulus. Bentuk penilaian indeks prestasi dinyatakan dalam kisaran:

- huruf A setara dengan angka 4 (empat);
- huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
- huruf C setara dengan angka 2 (dua);
- huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
- huruf E setara dengan angka 0 (nol).

Sesuai pasal 28 ayat 4 Permendikbudristek no 53 tahun 2023, penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dapat pula dinyatakan dalam keterangan lulus atau tidak lulus: Penilaian ini dapat digunakan pada mata kuliah yang berbentuk kegiatan di luar kelas dan/atau menggunakan penilaian sumatif berupa uji kompetensi. Hasil penilaian capaian pembelajaran pada setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester dan akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

BAB III

KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

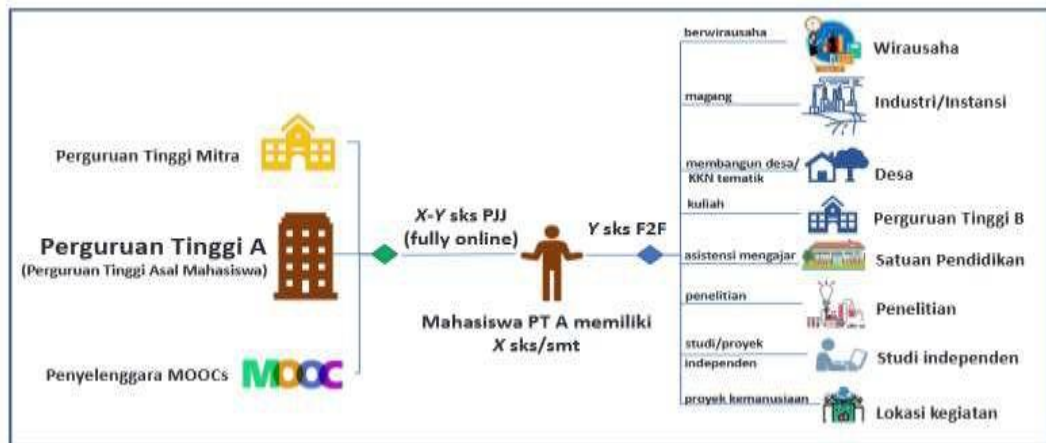
3.1 Kebijakan MBKM

Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan/Capai Pembelajaran Lulusan (SKL/CPL), yang merupakan dasar dari hasil pembelajaran yang diharapkan. Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang relevan dan bertaut langsung dengan CPL Prodi-nya, menjamin integrasi pembelajaran teori dan praktik. Ketiga, dengan implementasi MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata yang tidak hanya memperluas wawasan mereka sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaan yang dituju, tapi juga mengasah keterampilan interpersonal dan adaptasi dalam berbagai situasi. Keempat, kurikulum harus dirancang dan dilaksanakan dengan sifat yang fleksibel dan responsif, mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta tuntutan dan dinamika pasar kerja (market signal), sekaligus memperhatikan kebutuhan pengembangan karakter mahasiswa dan tujuan pengembangan berkelanjutan. Gambar 12. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dalam program MBKM.



Gambar 12. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dalam Kebijakan MBKM

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada Gambar 13.



Gambar 13. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Ilustrasi pada Gambar 13. menunjukkan contoh, seorang mahasiswa (yang berasal dari PT (A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) Magang dengan target rekognisi 5 (lima) mata kuliah dengan total bobot 15 sks (Y sks) di suatu perusahaan secara tatap muka (*face to face/F2F*), maka 6 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari PT asal mahasiswa (PT A) secara daring. Sebaliknya, contoh kondisi yang lain, seorang mahasiswa (yang berasal dari PT A) mengikuti BKP Pertukaran Mahasiswa. Bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di PT asalnya (PT A).

BAB IV PENJAMINAN MUTU

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P). Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK, CPMK dan Sub-CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum dengan memperhatikan ketercapaian CPL yang dibebankan pada tiap mata kuliah. Ketercapaian CPL dilakukan melalui evaluasi ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta di review oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

BAB V EVALUASI PROGRAM KURIKULUM

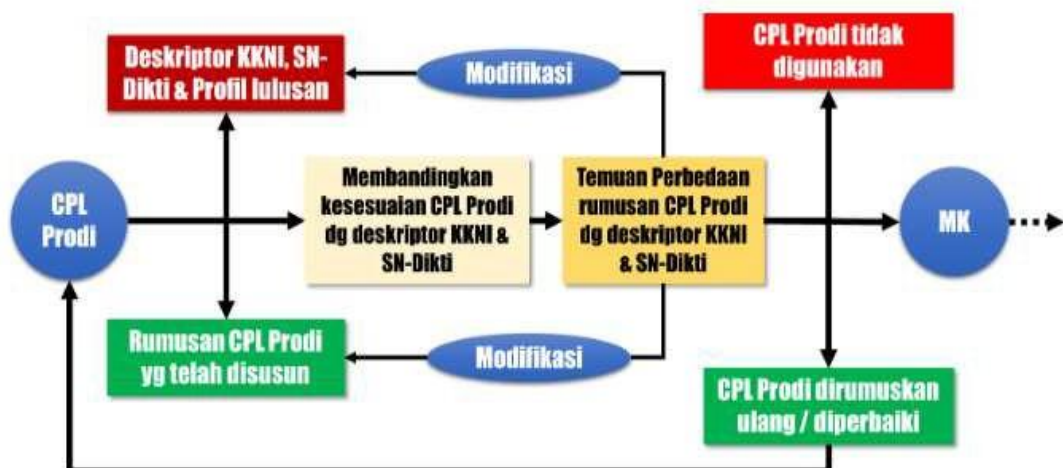
Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan.

Tabel 12. Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
I Analisis Kebutuhan	Berdasar <i>tracer study</i> , lulusan yang bekerja sesuai bidang studi 30%	1. Tujuan Program Studi 2. Profil Lulusan	Profil lulusan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna	Perumusan ulang profil lulusan dan diskripsinya
II Desain dan Pengembangan Kurikulum	1. Rumusan CPL belum mengakomodasi visi keilmuan program studi 2. Perangkat pembelajaran: rumusan CPMK dan sub-CPMK dalam RPS belum sesuai dengan CPL yang dibebankan pada matakuliah dan teknik asesmen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (CPMK)	1. Visi keilmuan (dokumen kurikulum prodi) 2. Distribusi CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah	1. Pengembangan penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa, publikasi dan mata kuliah yang tersedia kurang menguatkan visi keilmuan prodi 2. Sebagian RPS belum dikembangkan sesuai CPL yang dibebankan pada mata kuliah	1. FGD peta jalan penelitian prodi, analisis CPL dan Bahan kajian terkait dengan visi keilmuan prodi dan identifikasi bahan kajian dan dapat membentuk mata kuliah baru. 2. Bimtek penyusunan RPS

III Sumber Daya	1. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 2. Sumber belajar; 3. Fasilitas belajar;	1. UU no.12/ thn.2012, 2. Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023	Kualifikasi dosen dan tendik telah memenuhi, tetapi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa lebih rendah dari standar	Usulan penambahan dosen baru
IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	1. Pelaksanaan pembelajaran; 2. Kompetensi dosen; 3. Kompetensi tendik; 4. Sumber belajar; 5. Fasilitas belajar;	1. SN-Dikti, SP-MI-PT, RP5-MK; 2. SN-Dikti, SPT, RP5-MK; 3. SN-Dikti, SPT; 4. SN-Dikti, SPT; 5. SN-Dikti, SPT;	1. beberapa mata acara praktikum tidak dapat terlaksana karena keterbatasan alat 2. Metode pembelajaran yang dilakukan dosen kurang inovatif 3. Hanya satu orang dari 10 orang tendik yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang pekerjaannya	1. Pengadaan alat praktikum dan revisi panduan praktikum 2. Penyertaan dosen dalam pelatihan Pekerti dan AA dan bentuk pelatihan yang lain 3. Pengiriman Tendik untuk mengikuti pelatihan dan uji sertifikat kompetensi sesuai bidangnya
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	1. Capaian CPL; 2. Masa Studi;	1. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 2. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;	1. Prodi menetapkan skor pemenuhan CPL minimal 70, salah satu CPL pencapaian mahasiswa di bawah 70. 2. Rerata masa studi mahasiswa program sarjana 5 tahun 2 bulan dengan rerata waktu penyelesaian tugas akhir 8 bulan	2. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian beberapa mata kuliah terkait CPL yang pencapaiannya rendah dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan asesmennya. 3. Percepatan masa studi dengan mengintensifkan bimbingan tugas akhir dan memberikan beberapa alternatif tugas akhir sesuai Standar Mutu Pendidikan Tinggi

Berikut salah satu contoh mekanisme evaluasi rumusan CPL Prodi dengan mengambil standar Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil Lulusan.



Gambar 14. Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi

Rumusan CPL Prodi perlu dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNi, SN-Dikti, CPL yang disepakati bersama dalam asosiasi program studi dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi apakah telah sesuai dengan deskriptor KKNi sesuai jenjang prodinya? khususnya pada aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan khusus. Apakah CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti dan sesuai dengan jenjang program studinya? Secara keseluruhan apakah CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan? Jika ada perbedaan atau ketidak- sesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam lima tahapan seperti yang tersaji pada Tabel 10.

Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-Dikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya.

Evaluasi terhadap pencapaian CPL dalam suatu mata kuliah penting untuk dilakukan dengan memperhatikan CPL yang dibebankan. Perumusan CPMK dan sub CPMK sesuai tuntutan CPL mengarahkan bentuk, metode, dan strategi pembelajaran yang dipilih hingga teknik dan instrumen penilaian.

Tabel 13. Contoh Distribusi bobot penilaian terhadap CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Kode CPL	CPMK	Sub CPMK	Teknik Penilaian dan Instrumen	Bobot (%)
CPL-1	CPMK-1	Sub CPMK -1	Tes tertulis Soal tes essay	10
	CPMK-2	Sub CPMK -2	Tes tertulis Soal tes essay	15
CPL-3	CPMK-3	Sub CPMK -3	Tes Tertulis Soal tes essay	20
	CPMK-4	Sub CPMK -4	Portofolio Rubrik penilaian Project	20
CPL-5	CPMK-5	Sub CPMK -5	Portofolio Rubrik penilaian hasil project	20
		Sub CPMK -6	Observasi Rubrik penilaian sikap dan partisipasi	15

*Mata kuliah ini memiliki kontribusi pada CPL 1, CPL 3, dan CPL 5
Setiap mata kuliah memiliki kontribusi terhadap CPL, dan setiap CPL dipenuhi dari beberapa mata kuliah. Sehingga dapat dilakukan pembobotan kontribusi mata kuliah terhadap CPL tertentu.

BAB VI PENUTUP

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum Tahun 2025, disusun secara sistematis dan terstruktur. Buku ini mengacu pada beberapa referensi tentang penyusunan kurikulum, khususnya Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas tahun 2024. Buku Pedoman ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh semua program studi di lingkungan STIKES Ar-Rum, dalam melaksanakan penyusunan, evaluasi pelaksanaan, dan peninjauan kurikulum secara berkelanjutan berdasarkan proses penjaminan mutu yang efektif.

Selain itu, kurikulum diharapkan dapat meningkatkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu serta mampu mengatasi tantangan terkini yaitu perubahan yang cepat (*volatility*), ketidakpastian (*uncertainty*), kompleksitas (*complexity*), dan kerancuan (*ambiguity*), melalui rumusan capaian pembelajaran lulusan yang jelas, tepat, dan terukur.

**SURAT KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
NOMOR : 106/AR-RUM/SK/VI/2025
Tentang
TIM PENYUSUN BUKU PANDUAN
PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM:

- MENIMBANG : 1. Bahwa untuk kelancaran proses penyusunan Kurikulum pada kegiatan pembelajaran Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum dipandang perlu adanya Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Kurikulum.
2. Bahwa untuk kepentingan (poin 1) tersebut perlu diterbitkan surat keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum.
- MENGINGAT : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : 1. Tim Penyusun Buku Panduan Penyusunan Rencana Pedoman Penyusunan Kurikulum Kesehatan Ar-Rum
2. Isi Tim Penyusun Buku Kesehatan Ar-Rum sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya maka akan dilakukan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Salatiga
Tanggal : 12 Juni 2025
Ketua STIKES Ar-Rum


Retnaning Muji Lestari, S. ST., MH.
NIK. 17.110389.10

**Lampiran : Surat Keputusan KETUA STIKES AR-RUM tentang TIM Penyusun Buku Panduan
Penyusunan Kurikulum**

Nomor : 106/AR-RUM/SK/VI/2025

No	Nama
1	Apt. Aria Sanjaya, S.Far., M.Farm.
2	Citra Elly Agustina, S.Kep., M.Kes.
3	apt. Elia Azani, S.Farm., M.Farm.
4	apt. Edi Sutarmanto, M.Farm.
5	Atik Maria, S.SiT., M.Tr.Keb.

Ditetapkan di : Salatiga
Tanggal : 12 Juni 2025
Ketua STIKES Ar-Rum


Retnaning Muji Lestari, S. ST., MH.
NIK. 17.110389.10